



## Efektifitas Metode Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting : Literatur Review

Susi Roida Simanjuntak<sup>a\*</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi (Indonesia)

\*Corresponding author: [susiroidasimanjuntak@unsrat.ac.id](mailto:susiroidasimanjuntak@unsrat.ac.id)

### Abstract

**Background:** Stunting remains a global issue, including in Indonesia. Various efforts have been made to prevent and reduce the incidence of stunting. One of these efforts is enhancing the capacity of Posyandu cadres in stunting prevention and management. **Objective:** This literature review aims to determine the impact of training on improving cadres' abilities in stunting prevention and management. **Methods:** Article searches were conducted using the ScienceDirect, Medline/PubMed, and Google Scholar databases. Articles were selected based on inclusion criteria, namely, limited to the last five years (2019-2024), primary research articles, and full-text availability. **Results:** Eight articles met the criteria for this review study. All research articles originated from Indonesia. The training methods used in the reviewed studies varied. **Conclusion:** This review identifies a correlation between training and the improvement of cadres' knowledge and skills in stunting prevention and management.

**Keywords:** *Cadre; Training; Stunting*

### Abstrak

**Latar belakang:** Stunting masih menjadi permasalahan global di berbagai dunia termasuk di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting. **Tujuan:** Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kemampuan kader dalam pencegahan dan penanganan stunting. **Metode:** Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan database ScienceDirect, Medline/Pubmed, dan Google Scholar. Artikel diseleksi dengan menggunakan kriteria inklusi yakni artikel dibatasi sejak lima tahun terakhir (2019-2024), merupakan artikel penelitian murni dan full teks. **Hasil:** didapatkan 8 artikel yang memenuhi kriteria dalam studi review ini. Keseluruhan artikel penelitian berasal dari Indonesia. Metode pelatihan yang digunakan dalam artikel penelitian bervariasi. **Simpulan:** Review ini mengidentifikasi bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan kader dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting.

**Kata kunci:** Kader; Pelatihan; Stunting

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh nutrisi buruk, infeksi berulang, dan tidak optimalnya stimulasi psikososial (WHO, 2015). Stunting dapat menyebabkan timbulnya berbagai masalah pada anak baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek adalah gangguan pertumbuhan, tidak optimalnya perkembangan kognitif & motoric, dan gangguan metabolisme tubuh. Sementara dampak jangka panjang yang dapat terjadi pada anak adalah menurunnya kemampuan intelektual anak (Laili et al., 2023).

Berdasarkan hasil dari Survey Kesehatan Indonesia, jumlah anak stunting di Indonesia saat ini sebesar 21,5 persen (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Jumlah tersebut masih jauh dari target global untuk penurunan angka stunting di Indonesia. Menyikapi hal tersebut, pemerintah menyusun langkah strategis sebagai upaya percepatan penurunan angka stunting. Kader Posyandu menjadi salah satu pihak yang dilibatkan dalam strategi nasional percepatan pencegahan anak stunting di Indonesia. Salah satu bentuk strategi tersebut adalah melakukan pelatihan pada kader Posyandu untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan pencegahan stunting (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2018). Hal ini dilakukan karena belum semua kader memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan deteksi dini stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyanto et al (2023) yang melaporkan bahwa >50% kader memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan deteksi dini stunting. Nasution et al (2023) melaporkan bahwa >70% kader posyandu memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan pencegahan stunting. Pengetahuan kader yang belum optimal menjadi salah satu faktor penghambat dalam pencegahan stunting karena pengetahuan kader secara signifikan berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada anak (Damayanti et al., 2022). Ita & Utoyo (2024) juga menyatakan bahwa pengetahuan kader memiliki pengaruh positif terhadap percepatan penurunan stunting. Selain masalah pengetahuan, Sufri et al (2023) melaporkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam melakukan pencegahan stunting adalah kurangnya kemampuan dan skill dari Kader Posyandu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader adalah melalui pelatihan. Akan tetapi anggaran yang terbatas menyebabkan tidak semua kader memiliki akses untuk mengikuti pelatihan pencegahan stunting pada balita (Nasution et al., 2023). Beberapa literatur menjelaskan bahwa pelatihan memiliki hubungan terhadap kemampuan kader dalam melakukan pencegahan stunting. Damayanti et al (2022) melaporkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh kader berhubungan signifikan dengan peningkatan kemampuan kader dalam melakukan pencegahan stunting pada balita. Sulistiyanto et al (2023) juga melaporkan bahwa pengalaman kader dalam mengikuti pelatihan berhubungan signifikan dengan kemampuan kader dalam melakukan upaya deteksi dini stunting.

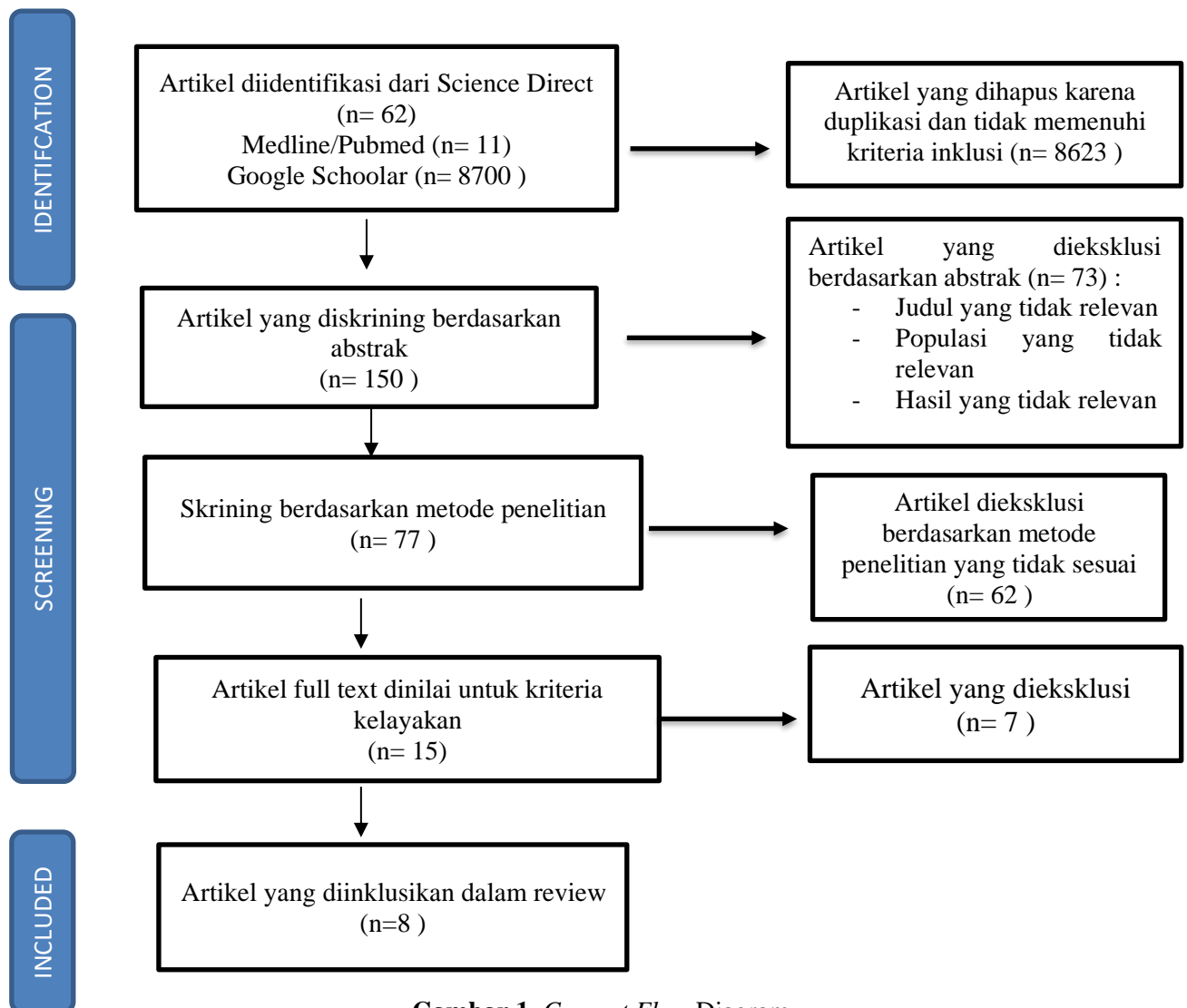
Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kapasitas/kemampuan kader dalam melakukan pencegahan stunting. Oleh sebab itu, studi review ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektifitas pelatihan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan kader dalam melakukan pencegahan stunting.

## **METODE**

Penelusuran literature dilakukan dengan menggunakan database: ScienceDirect, Medline/Pubmed, dan Google Scholar. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci (keyword) “cadre” AND “*training*” OR “stunting”. Dari hasil pencarian yang ditemukan pada database Medline/Pubmed sebanyak 11 artikel, Science Direct 62 artikel, Google Scholar 8700 artikel. Selanjutnya dilakukan penentuan kriteria inklusi yakni artikel dibatasi sejak 2019-2024, merupakan artikel penelitian murni, full teks, dan bukan duplikasi. Setelah kriteria inklusi ditentukan maka artikel yang tersedia sebanyak 150 artikel. Selanjutnya dilakukan seleksi terhadap artikel penelitian berdasarkan abstrak penelitian. Dari hasil seleksi tersebut ditemukan 77 artikel. Selanjutnya dilakukan skrining terhadap metode penelitian, dari skrining tersebut didapatkan 15 artikel. Tahapan berikutnya adalah melakukan skrining dengan meninjau kembali kesesuaian artikel dengan tujuan studi revidu ini. Dari hasil skrining tersebut ditemukan 8 artikel penelitian.

## **HASIL**

Hasil penelusuran literatur didapatkan 8 artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan semua artikel penelitian berasal dari Indonesia dengan sebaran provinsi dari Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur. Berikut ini hasil temuan artikel ditampilkan dalam *consort flow* diagram,



Gambar 1. Consort Flow Diagram

**Tabel 1. Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Peningkatan Kemampuan Kader dalam Penanganan Stunting**

Sitasi dan Lokasi	Tujuan	Design	Setting Intervensi	Instrumen	Hasil	Keterbatasan
<p><i>Effect of care for child development training on cadres' knowledge, attitude, and efficacy in Yogyakarta, Indonesia.</i> (Akhmadi et al., 2021)</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dengan topik perawatan tumbuh kembang anak yang sudah dimodifikasi secara budaya terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri dari Kader.</p>	<p>Quantitative: <i>Quasi Eksperimental Design</i> dengan rancangan <i>Pre-test Post-test with Control Group Design</i>.</p> <p>Responden pada penelitian ini adalah 122 Kader Posyandu yang dibagi menjadi 69 kader di grup intervensi dan 53 kader di grup pembandingan.</p> <p>Teknik sampling yang digunakan adalah <i>convenience sampling</i> dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan modul pelatihan yang dikembangkan berdasarkan panduan WHO dalam melakukan perawatan tumbuh kembang anak. Modul tersebut kemudian dimodifikasi sesuai dengan kearifan lokal budaya di Lokasi penelitian. Modul pelatihan tersebut juga dilengkapi dengan buku saku dan kartu konseling yang memudahkan kader untuk melakukan konseling pada ibu dengan anak stunting.</p> <p>Kelompok intervensi mendapatkan pelatihan selama 2 hari dengan menggunakan modul pembelajaran, video edukasi, diskusi, roleplay dan demonstrasi pada ibu dengan anak stunting.</p> <p>Pada kelompok kontrol hanya dilakukan 1 hari pelatihan tanpa</p>	<p>CKCDI (<i>caregiver knowledge child development inventory</i>) untuk mengukur pengetahuan kader dengan 20 item pertanyaan.</p> <p>Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti dengan merujuk pada perawatan perkembangan anak yang dikeluarkan oleh WHO.</p> <p>GSES (the General Self-Efficacy Scale) digunakan untuk mengukur self efikasi kader.</p>	<p>Kader pada kelompok intervensi mengalami peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap dan tindakan.</p> <p>Sementara itu, kader yang berada pada kelompok pembandingan, hanya mengalami peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan sikap.</p>	<p>Pengukuran hasil post test untuk variable pengetahuan, sikap, dan efikasi diri hanya dilakukan 1 kali sesudah intervensi.</p> <p>Design penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimental design</i> sehingga masih memungkinkan terdapat data yang bias. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan randomized control.</p>

			demonstrasi dan roleplay seperti di kelompok intervensi.			
<p>Pengaruh pemberian pelatihan antropometri terhadap pengetahuan kader posyandu (Naomi &amp; Budiono, 2022)</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Semarang.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan antropometri terhadap pengetahuan kader posyandu.</p>	<p>Quantitative: <i>Quasi Eksperimental Design</i> dengan rancangan <i>Pre-test Post-test with Control Group Design</i>.</p> <p>Responden dalam penelitian ini adalah kader Posyandu sejumlah 22 kader Posyandu yang dibagi menjadi 11 kader di kelompok intervensi dan 11 kader di kelompok kontrol.</p> <p>Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling.</p>	<p>Tidak ditemukan informasi detail mengenai protocol intervensi yang diberikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan kader. Tidak ditemukan informasi yang jelas mengenai kuesioner, hasil validitas, dan reliabilitas.</p>	<p>Setelah dilakukan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah dilakukan pelatihan.</p>	<p>Penelitian ini tidak menjelaskan secara detail bagaimana intervensi diberikan kepada kelompok intervensi dan kelompok control.</p> <p>Tidak ditemukan informasi mengenai kuesioner yang digunakan, hasil validitas, dan reliabilitas.</p>
<p>Pengaruh pelatihan kader terhadap peningkatan keterampilan pengukuran tinggi badan dan penilaian status stunting pada balita (Nurul Azizan et al., 2023)</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Desa Parsanga Kabupaten</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kader terhadap peningkatan keterampilan pengukuran tinggi badan dan penilaian status stunting pada balita.</p>	<p>Quantitative: <i>Quasi Eksperiment One Group Pre-test Post-test design</i>.</p> <p>Responden pada penelitian ini adalah kader posyandu sejumlah 45 orang.</p> <p>Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.</p>	<p>Intervensi diberikan selama 1 hari dengan melatih kader untuk melakukan pengukuran pertumbuhan anak dengan menggunakan mikrotua.</p> <p>Selanjutnya dilakukan pelatihan pemantauan status nutrisi dengan menggunakan cakram gizi, tikar pertumbuhan.</p>	<p>Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah checklist skor keterampilan untuk mengukur keterampilan kader dalam melakukan pengukuran tinggi badan dan penilaian status stunting sebelum dan sesudah pelatihan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan pengukuran tinggi badan dan penilaian status stunting pada Balita setelah dilakukan pelatihan dengan</p>	<p>Tidak ditemukan informasi yang lengkap mengenai durasi pelaksanaan intervensi pelatihan pada kader.</p> <p>Pengukuran keterampilan kader hanya dilakukan satu kali sesudah pelatihan sehingga kurang optimal dalam menggambarkan perubahan keterampilan kader.</p>

Sumenep, Jawa Timur						
<p><i>Effort of increase cadre capacity about stunting prevention</i></p> <p>(Irdawati et al., 2024)</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Surakarta, Jawa Tengah.</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh konseling kesehatan terhadap kemampuan kader dalam melakukan pencegahan stunting.</p>	<p>Quantitative: <i>Quasi Eksperiment Design</i> dengan menggunakan <i>pre-post test with control group</i>.</p> <p>Jumlah partisipan pada masing masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah sejumlah 25 kader.</p>	<p>Kelompok Intervensi mendapatkan pelatihan dengan menggunakan media yakni <i>healthy high card</i> dan buku saku.</p> <p>Kelompok Kontrol mendapatkan pelatihan tanpa menggunakan media yakni metode ceramah.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 25 item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.</p>	<p>Kader yang mendapatkan konseling kesehatan dengan menggunakan media mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan dengan kader yang mendapatkan konseling tanpa media.</p>	<p>Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya mengukur pengetahuan kader dalam melakukan pencegahan stunting.</p> <p>Penelitian selanjutnya diharapkan mengukur kemampuan/skill kader dalam melakukan edukasi pada ibu terkait nutrisi seimbang dan optimalisasi tumbuh kembang anak.</p>
<p><i>Effect of a short course on improving the cadres knowledge in the context of reducing stunting through home visits in Yogyakarta, Indonesia</i></p> <p>(Siswati et al., 2022)</p> <p>Penelitian ini dilakukan di 2 desa dengan angka stunting tertinggi di Yogyakarta.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dan pemberian makan pada balita dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada anak stunting melalui kunjungan rumah.</p>	<p>Quantitative: <i>Quasi Eksperiment Design</i> dengan menggunakan <i>pre-post test</i>,</p> <p>Responden pada penelitian ini adalah kader posyandu sejumlah 30 kader.</p> <p>Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan menggunakan kriteria inklusi.</p>	<p>Pelatihan dilakukan selama 2 hari dengan menggunakan metode ceramah dan simulasi. Selanjutnya kader akan melakukan kunjungan rumah selama 30-60 menit untuk melatih ibu cara melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dan pemberian nutrisi pada Balita.</p> <p>Pengukuran post test dilakukan 2 kali yakni setelah pelatihan dan 4 minggu setelah pelatihan berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam pada 5 key informan untuk mengetahui kebermanfaatan pelatihan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengukur pengetahuan kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang dan pemberian makan pada balita. Kuesioner tersebut terdiri dari 30 item pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.</p>	<p>Pelatihan singkat secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian makan pada balita, serta memfasilitasi kader dengan tepat dalam melakukan kunjungan rumah pada keluarga dengan anak stunting.</p>	<p>Penelitian ini memiliki keterbatasan dari aspek design penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol.</p> <p>Pada penelitian ini terdapat beberapa variable yang tidak diteliti yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian seperti motivasi, remunerasi, system pendukung, lingkungan, dan regulasi pemerintah.</p>

			terhadap peningkatan layanan pada anak dengan stunting.			
<p>Efektivitas metode edukasi berbasis mobile edu app sebagai upaya intervensi penurunan stunting dengan pendekatan asuh, asih, asah (Anjani et al., 2022)</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada kader posyandu di Semarang.</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk melihat efektifitas penggunaan media mobile edukasi app berbasis android dengan pendekatan asuh, asih, dan asah terhadap kader posyandu.</p>	<p>Quantitative: <i>Quasi Eksperiment Design</i> dengan menggunakan <i>pre-post test</i>.</p> <p>Responden pada penelitian ini berjumlah 20 orang.</p> <p>Teknik sampling yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> yakni memilih secara acak kader dari setiap perwakilan desa.</p>	<p>Intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi terhadap sampel/responden menggunakan mobile edukasi app berbasis android tentang stunting dengan pendekatan asah, asih, dan asuh.</p>	<p>Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengukur pengetahuan kader mengenai stunting. Tidak ditemukan nilai validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang digunakan.</p>	<p>Kegiatan edukasi yang dilakukan dengan menggunakan <i>mobile edu app</i> berbasis android secara signifikan memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan kader disbanding dengan kelompok kontrol.</p>	<p>Penelitian ini memiliki keterbatasan dari aspek design penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol.</p>
<p>Pelatihan kader Posyandu sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas (Purnamasari et al., 2020)</p> <p>Penelitian dilakukan di Kota Tegal, Jawa Tengah.</p>	<p>Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan, sikap, self-efficacy, dan praktik kader dalam melakukan pencegahan stunting.</p>	<p>Quantitative: <i>Quasy-Eksperimental Design with non equivalent control group design</i>.</p> <p>Jumlah sampel sebanyak 32 kader pada kelompok eksperimen dan 32 kader pada kelompok control.</p> <p>Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sesuai dengan kriteria inklusi.</p>	<p>Pelatihan dilakukan dengan pemberian materi. Selanjutnya, kader diberi waktu 2 minggu untuk melakukan demonstrasi secara langsung menggunakan media buku panduan kader stunting, kartu skor, dan tika pertumbuhan.</p> <p>Pelatihan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi.</p>	<p>Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.</p> <p>Tidak ditemukan nilai validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang digunakan.</p>	<p>Terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan, self-efficacy, dan praktik pada kelompok intervensi setelah dilakukan intervensi.</p> <p>Pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, self-efficacy, dan praktik pada saat pre-test dan post-test.</p>	<p>Tidak ditemukan informasi yang lengkap mengenai durasi pelaksanaan intervensi pelatihan pada kader.</p> <p>Pengukuran keterampilan kader hanya dilakukan satu kali sesudah pelatihan sehingga kurang optimal dalam menggambarkan perubahan keterampilan kader</p>



Efektitas edukasi menggunakan media audio visual dan e-leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kader poyandu dalam pencegahan stunting di masa pandemi Covid-19 (Kurniasari et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas edukasi menggunakan media audiovisual dan E-leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting di masa pandemi covid-19	Quantitative: <i>Quasy Experimental Design with pre dan post control group design.</i>  Jumlah responden dalam penelitian adalah sebanyak 27 orang untuk masing-masing kelompok.  Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling.	Kelompok intervensi akan diberi pelatihan menggunakan media audiovisual.  Kelompok kontrol diberi pelatihan dengan menggunakan media E-leaflet.	Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.  Tidak ditemukan nilai validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang digunakan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual dan E-leaflet dapat meningkatkan pengetahuan responden.  Edukasi menggunakan media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan dengan edukasi menggunakan media E-leaflet.	Tidak ditemukan informasi yang lengkap mengenai durasi pelaksanaan intervensi pelatihan pada kader.  Pengukuran keterampilan kader hanya dilakukan satu kali sesudah pelatihan sehingga kurang optimal dalam menggambarkan perubahan keterampilan kader

## **PEMBAHASAN**

Tujuan dari literature review ini adalah untuk menilai efektifitas pelatihan yang dilakukan pada kader sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting. Hasil dari review ini menemukan bahwa keseluruhan pelatihan yang dilakukan pada kader menemukan hasil bahwa pelatihan berhubungan signifikan dengan peningkatan kemampuan kader dalam melakukan upaya pencegahan stunting. Topik pelatihan yang digunakan dalam artikel penelitian dalam review ini bervariasi. Akhmadi et al (2021) melakukan pelatihan dengan topik perawatan tumbuh kembang anak yang sudah dimodifikasi dengan menggunakan budaya setempat yakni budaya masyarakat Yogyakarta. Naomi & Budiono (2022) dan Nurul Azizan et al., (2023) melakukan pelatihan pada kader mengenai pengukuran antropometri anak. Sementara itu, 5 artikel dalam review ini melakukan pelatihan dengan topik peningkatan pengetahuan kader dalam melakukan pencegahan stunting. (Anjani et al., 2022; Irdawati et al., 2024; Kurniasari et al., 2023; Purnamasari et al., 2020; Siswati et al., 2022).

Metode yang digunakan dalam artikel penelitian cukup bervariasi. Pada review artikel ini, 7 dari 8 artikel melakukan pelatihan dengan menggabungkan metode ceramah dan simulasi/demonstrasi. Bentuk pelaksanaan simulasi/demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti juga bervariasi. Akhmadi et al (2021) melakukan pelatihan selama 2 hari dengan rincian; metode ceramah pada hari pertama lalu pada hari kedua menggunakan metode demonstrasi dan *role play*. Implementasi metode demonstrasi dan *roleplay* yang dilakukan adalah kader melakukan konseling pada ibu dengan anak stunting dibawah supervisi dari tim peneliti. Melalui metode pelatihan ini didapatkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan efikasi diri yang signifikan pada kader. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh penggunaan metode *roleplay*. Penerapan metode *roleplay* dalam pelaksanaan pelatihan akan membantu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta pelatihan terhadap kondisi yang mereka hadapi (Siregar et al., 2020).

Pengukuran status nutrisi dan pemantauan status nutrisi menjadi salah satu peran penting yang harus dilakukan oleh kader (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pada review artikel ini, ditemukan 3 artikel penelitian yang melakukan pelatihan pengukuran dan pemantauan status nutrisi (Hasanah et al., 2023; Naomi & Budiono, 2022; Nurul Azizan et al., 2023). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan ceramah dan demonstrasi dengan menggunakan beberapa instrument pendukung seperti mikrotua, cakram gizi, dan tika pertumbuhan. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Naomi & Budiono, 2022) tidak dijelaskan secara detail bagaimana metode dan protocol intervensi dilakukan. Ke-3 artikel tersebut memiliki kesimpulan yang sama bahwa pelatihan berhubungan signifikan dengan peningkatan kemampuan kader. Hal ini mungkin juga dipengaruhi oleh pemilihan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti. Metode demonstrasi yang digunakan dalam pelatihan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu prosedur dengan menggunakan instrument pendukung sehingga peserta pelatihan dapat mengamati secara detail langkah/prosedur yang didemonstrasikan (Siregar et al., 2020).

Variasi bentuk pelaksanaan demonstrasi juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irdawati et al (2024) yakni melakukan pelatihan dengan metode ceramah pada hari pertama, satu minggu kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi secara langsung di Posyandu terkait pencegahan stunting. (Siswati et al 2022) melakukan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dan simulasi. Ceramah akan dilakukan di kelas besar, lalu kemudian untuk simulasi,

peserta pelatihan akan dibagi ke grup kecil yang terdiri dari 6 orang. Selanjutnya kader akan melakukan kunjungan rumah selama 30-60 menit untuk melatih ibu cara melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dan pemberian nutrisi pada Balita. (Purnamasari et al., 2020) juga melakukan pelatihan dengan menggabungkan metode ceramah dan simulasi yakni setelah mendapatkan materi pelatihan, kader diberi waktu 2 minggu untuk melakukan simulasi pencegahan stunting di masyarakat. Hanya ada satu artikel penelitian yakni penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al (2023) yang melakukan pelatihan tanpa disertai simulasi/demonstrasi dan menggunakan media leaflet.

Pemilihan media yang tepat dalam pelatihan akan sangat membantu penyampaian pesan kepada sasaran yang dituju (Siregar et al., 2020). Pada review artikel ini ditemukan 1 penelitian yang menggunakan metode edukasi dengan menggunakan media aplikasi berbasis android (Anjani et al., 2022). Mobile Edukasi App ini merupakan aplikasi berbasis android yang menyajikan informasi lengkap mengenai stunting dari mulai definisi, gejala, cara pencegahan, cara pengukuran balita stunting hingga konsep pencegahan yang dapat dilakukan dengan pendekatan asah, asih, dan asuh. Penggunaan aplikasi berbasis android ini akan memudahkan proses pemahaman kader terhadap materi pelatihan karena kemudahan akses dalam mempelajari materi (Rinawan et al., 2021).

Pada artikel penelitian yang direview, terdapat berbagai jenis media yang digunakan dalam pelatihan. Media tersebut antara lain modul, video edukasi, leaflet, healthy high card, buku saku, aplikasi berbasis android, e-leaflet. Variasi media yang digunakan dalam pelatihan akan membantu peserta untuk memudahkan pemahaman dalam memahami materi pelatihan (Siregar et al., 2020).

Tingkat pembelajaran kader diukur dengan membandingkan kemampuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Pada review artikel ini ditemukan 2 artikel penelitian yang melakukan 2 kali pengukuran post test untuk menilai kembali bagaimana pengetahuan dan keterampilan kader setelah mengikuti pelatihan (Irdawati et al., 2024; Siswati et al., 2022). Siswati et al (2022) melakukan post-test 1 sesudah pelatihan kemudian post-test ke-dua dilakukan 4 minggu setelah pelatihan. Irdawati et al (2024) melakukan post-test 1 setelah selesai pelatihan, lalu post test ke-2 dilakukan setelah 1 minggu pelatihan berlangsung. Sementara itu Akhmadi et al (2021) hanya 1 kali post test namun post test dilakukan setelah 3 minggu pelatihan berlangsung.

Berdasarkan review yang sudah dilakukan terhadap 8 artikel penelitian, maka ditemukan hasil bahwa pelatihan yang dilakukan dengan berbagai metode dan media memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan kader. Paul et al., (2024) menyatakan bahwa penerimaan positif dari peserta pelatihan terhadap materi dan media yang digunakan dapat menghasilkan pembelajaran yang baru bagi peserta pelatihan sehingga berkontribusi terhadap perubahan perilaku.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pelatihan pada kader berhubungan dengan peningkatan kemampuan kader dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting. Penggunaan metode pelatihan yang bervariasi membantu proses pemahaman materi menjadi lebih mudah. Selain itu, metode demonstrasi dan roleplay yang dilakukan memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pencegahan dan penanganan stunting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmadi, Sunartini, Haryanti, F., Madyaningrum, E., & Sitaresmi, M. N. (2021). Effect of care for child development training on cadres' knowledge, attitude, and efficacy in Yogyakarta, Indonesia. In *Belitung Nursing Journal* (Vol. 7, Issue 4, pp. 311–319). Belitung Raya Publisher - Belitung Raya Foundation. <https://doi.org/10.33546/bnj.1521>
- Anjani, S., Dewi Puspita Anggraini, F., Aprianti, Ana Veria Setyowati, V., Setyowati, & Nur Indriati, A. (2022). EFEKTIVITAS METODE EDUKASI BERBASIS MOBILE EDU APP SEBAGAI UPAYA INTERVENSI PENURUNAN STUNTING DENGAN PENDEKATAN ASUH, ASIH, ASAH. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1).
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia*.
- Damayanti, D. F., Aprianti, E., Fatonah, O., & Sulistiawati, R. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS SUNGAI MELAYU KABUPATEN KETAPANG. 8(1), 8–12.
- Hasanah, L., Wardhita, Y., & Paramitha Bherty, C. (2023). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita. *Indonesian Academia Health Sciences Journal*, 2(2).
- Irdawati, I., Arifah, S., Muhlisin, A., Kusumawati, Y., Siti Zulaekah, A., Nugrahwati, E., Putri, N. F., & Syaiful, A. A. (2024). Efforts of Increase Cadre Capacity about Stunting Prevention. *MethodsX*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2024.102720>
- Ita, M., & Utoyo, W. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KADER POSYANDU TERHADAP PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Saku: Kader Pintar Cegah Stunting*.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2018). *STRATEGI NASIONAL PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (STUNTING)*.
- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). EFEKTIFITAS EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN E- LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*, 14(1), 13–20.
- Laili, A. N., Esyuananik, & Khasanah, U. (2023). *Cegah Dampak Stunting dengan Pemberdayaan Keluarga* (1st ed., Vol. 1). Penerbit NEM.
- Nasution, M. I., Hadi, A. J., & Ahmad, H. (2023). MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(4). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>

- Naomi, I., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Pemberian Pelatihan Antropometri terhadap Pengetahuan Kader Posyandu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 171–177. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.51758>
- Nurul Azizan, F., Sri Rahayu, L., & Nur Aini, R. (2023). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita di Desa Kadubale, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.25182/jigd.2023.2.1.53-58>
- Paul, S., Burman, R. R., & Singh, R. (2024). Training effectiveness evaluation: Advancing a Kirkpatrick model based composite framework. *Evaluation and Program Planning*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2024.102494>
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2020). PELATIHAN KADER POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARGADANA DAN PUSKESMAS TEGAL SELATAN KOTA TEGAL. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 8(3). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Rinawan, F. R., Susanti, A. I., Amelia, I., Ardisasmita, M. N., Widarti, Dewi, R. K., Ferdian, D., Purnama, W. G., & Purbasari, A. (2021). Understanding mobile application development and implementation for monitoring Posyandu data in Indonesia: a 3-year hybrid action study to build “a bridge” from the community to the national scale. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11035-w>
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi* (1st ed., Vol. 1). Penerbit Kencana.
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rialihanto, M. P., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Effect of a Short Course on Improving the Cadres’ Knowledge in the Context of Reducing Stunting through Home Visits in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169843>
- Sufri, S., Nurhasanah, Jannah, M., Dewi, T. P., Sirasa, F., & Bakri, S. (2023). Child Stunting Reduction in Aceh Province: Challenges and a Way Ahead. *Maternal and Child Health Journal*, 27(5), 888–901. <https://doi.org/10.1007/s10995-023-03601-y>
- Sulistiyanto, A. D., Jauhar, M., Lestari, D. T., Rahmawati, A. M., Suwandi, E. W., Kartikasari, F., & Pusparatri, E. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERAMPILAN DETEKSI DINI SUNTING BERBASIS MASYARAKAT PADA KADER KESEHATAN. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 14, Issue 2).
- WHO. (2015, November). *Stunting in a nutshell*. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.